

# POLA DASAR MOTIF BATIK TAMAN ARUM SUNYARAGI

**Ari Winarno**

Kriya Seni Rupa, FSRD ISBI Bandung  
Jl. Buahbatu No. 212, Bandung  
e-mail: ari.winarno@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

*This article describes Taman Arum Sunyaragi batik motif that is classified as a realistic and dynamic coastal motif. It is interesting to be studied further in order to find out the basic pattern of batik motif through the disclosure of its ornament basic pattern repetition. The object of study is Taman Arum Sunyaragi batik motif that belongs to Mr. Katura from Trusmi, Cirebon, made in 1975. The result of the study shows that motif basic forms consist of main motif, additional motif, and the division of simple basic pattern of a surface.*

**Keywords:** *Batik Taman Arum Sunyaragi, Motif Element, Basic Pattern*

## **ABSTRAK**

Tulisan ini bermaksud menjelaskan motif batik Taman Arum Sunyaragi yang apabila ditinjau dari sudut pandang penggolongannya termasuk dalam motif pesisiran yang realis dan dinamis. Kenyataan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pola dasar bentukan motif batik melalui paparan bentukan pengulangan dasar pola ornamennya. Sebagai obyek kajian yang digunakan adalah batik motif Taman Arum Sunyaragi milik Bapak Katura dari Trusmi Cirebon yang dibuat pada tahun 1975. Hasil kajian menunjukkan bahwa dasar bentukan motif terdiri dari motif utama, motif tambahan serta dengan pembagian bentukan pola dasar bidang yang sederhana.

**Kata Kunci:** Motif Batik Taman Arum Sunyaragi, Unsur Motif, Pola Dasar

---

## **PENDAHULUAN**

Apabila kita mengamati ragam hias/ motif batik khususnya batik pesisir, maka akan kita jumpai tatanan pola motif yang dinamis, realis dan sangat beragam dalam bentuk maupun tatanan warnanya. Hal ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alam sekitar dan budaya masyarakat setempat yang terbuka terhadap pengaruh dari luar, baik dari daerah sekitar maupun mancanegara.

Dari dasar motif batik pesisir yang dinamis dan memiliki kecenderungan penggambaran motif yang realis tersebut tersirat pertanyaan mendasar apakah perwujudan visual yang sedemikian rupa dalam motif batik pesisir

tersebut memiliki pola dan keteraturan seperti halnya motif batik pedalaman yang sangat ketat dalam penggambaran pengulangan motif, ataukah memiliki kebebasan yang seluas-luasnya dalam tampilan sebuah motif.

Untuk membuktikan pertanyaan tersebut kita ambil salah satu contoh motif batik yang tergolong dalam kelompok motif batik pesisiran dari Cirebon yaitu motif batik Taman Arum Sunyaragi. Secara tampilan visual dapat kita lihat bahwa motif ini menggambarkan aneka flora, fauna, bangunan serta simbolisasi alam yang diwujudkan sedemikian rupa untuk mencitrakan sebuah taman, pada sebuah lembaran kain.

## METODE

Dalam bukunya Seni Kerajinan batik Sewan Susanto menjelaskan bahwa: Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, yang disebut juga sebagai corak atau pola batik. Motif batik klasik pada umumnya memiliki dua keindahan, yaitu keindahan visual dan keindahan jiwa/ filosofis. Keindahan visual, adalah rasa indah yang diperoleh karena perpaduan dari susunan bentuk dan warna melalui penglihatan. Keindahan jiwa atau filosofis, keindahan yang diperoleh karena suasana arti dari lambang ornamennya yang membuat gambaran sesuai dengan paham yang diinginkan oleh sang pembuat (Susanto, 1980: 213).

Tujuan mendasar dari paparan tulisan ini bukan untuk mengurai kandungan makna, namun demikian bermaksud untuk menemukan pola dasar bentuk dari tampilan visual motif batik Taman Arum Sunyaragi yang demikian kompleks untuk kemudian diurai sehingga dapat diketemukan unsur dasar pembentukannya, oleh karena pada hakikatnya setiap motif berawal dari bentuk kerangka yang sederhana sebagai pola dasar. Seperti halnya diungkapkan Susanto (1980) bahwa motif pada dasarnya merupakan perpaduan antara garis dan bentuk menjadi satu kesatuan yang membentuk satu unit keindahan.

Maka dengan mengamati dan dan mengurai bentuk keseluruhan motif batik Taman Arum Sunyaragi tersebut maka akan kita temukan pola dasar bentuk motif yang merupakan kerangka dasar dalam pembuatan keseluruhan motif.

Pola bentuk motif batik memiliki kesamaan dengan pengembangan pola dalam ornamen, oleh karena pada dasarnya perluasan motif dapat pula dengan teknik meng-*copy*/ meniru motif dasar, menggerakkan, mencerminkan, memutar dan menyekalakan (Guntur, 2004:148) pola dasar. Dengan kata lain bahwa, berawal dari pola dasar motif yang sederhana tersebut dapat menghasilkan karya yang demikian luas melalui pengulangan dengan

cara seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

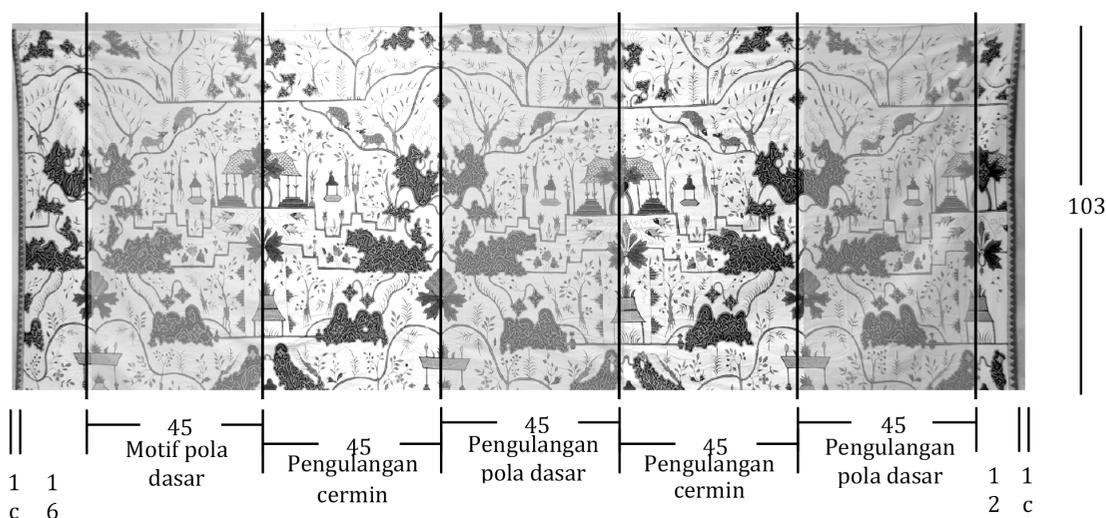
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara penggolongan motif, keberadaan motif batik Taman Arum Sunyaragi tergolong dalam kategori motif batik keraton, yang pada masa lampau diproduksi dan dipakai di lingkungan keraton. Dari segi pemakaian motif batik, di lingkungan keraton memiliki ketentuan dalam penggunaannya, yang diatur sesuai status seseorang, namun demikian pada masa kini batik dengan motif ini dapat dikatakan menjadi batik milik masyarakat umum.

Dengan adanya kebebasan dalam penggunaan motif batik oleh masyarakat, memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihannya ialah penggunaan yang tidak hanya dipergunakan di kalangan keratin, namun masyarakat umum pun dapat memiliki dan mengoleksinya. Adapun Kekuranga dari kebebasan dalam penggunaan di masyarakat adalah oleh karena sudah menjadi milik masyarakat maka motif tersebut kurang diperhatikan pelestariannya bahkan dari pihak keraton sendiri.

Hal ini dirasakan ketika penulis bermaksud meneliti kain batik Taman Arum Sunyaragi maka tidak dengan mudah dapat menemukan sumber data motif di lingkungan keraton Kasepuhan, tidak juga di museum ataupun dinas terkait. Motif batik keraton Cirebon hanya dapat dijumpai/ terdokumentasi dalam buku-buku teks ataupun di tempat produksi batik di kawasan Trusmi, daerah yang merupakan sentra batik di Cirebon, dan masih aktif memproduksi hingga saat ini.

Berdasarkan kondisi di atas maka, sebagai bahan kajian motif Taman Arum Sunyaragi ini menggunakan kain batik milik bapak Katura, salah seorang tokoh masyarakat dan pengusaha batik di lingkungan sentra Batik Trusmi Cirebon. Kain nyamping batik dengan motif Taman Arum Sunyaragi tersebut dibuat pada tahun 1975 yang dikerjakan sendiri dengan motif hias yang didapatkan secara turun temurun. Keaslian motif batik ini didukung oleh beberapa referensi,



Gambar 1. Kain nyamping motif Taman Arum Sunyaragi ukuran 255 x 103 cm  
(Sumber: Bambang Utoyo, 2008)

sumber buku, dan pendapat para pakar batik yang menguatkan bahwa motif tersebut merupakan motif Taman Arum Sunyaragi.

Objek kajian primer kain nyamping motif batik Taman Arum Sunyaragi milik Bapak Katura memiliki ukuran panjang 255 cm dan lebar 103 cm, dengan pola dasar motif 45 cm X 103 cm (Gambar 1).

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kain batik nyamping dengan panjang 255 Cm tersebut diperoleh fakta bahwa pola dasar motif TAS terdapat dalam ukuran 45 cm X 103 cm (seperti pada gambar dengan dasar keterangan warna hijau) dan selanjutnya mengalami pengulangan cermin 2 x serta pengulangan pola 2 x. Selebihnya diisi dengan pengulangan sampai memenuhi kain. Pada tepi kain kanan dan kiri diberi jeda 1 cm untuk jeda jarak dari tepi (pinggiran) kain.

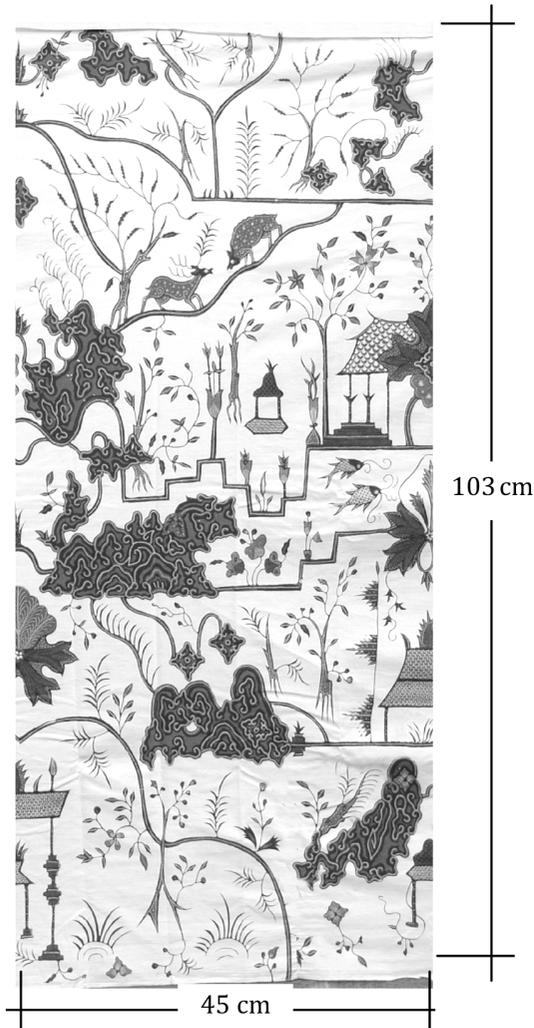
Adapun bentukan dasar motif Taman Arum Sunyaragi seperti halnya pada motif batik pada umumnya, yaitu terbagi dalam dua unsur utama; motif hias pokok dan isian motif batik. Dalam susunan pembentukannya dibedakan atas ornamen utama dan ornamen pengisi/tambahan. Ornamen utama merupakan ragam hias penentu yang pada umumnya memiliki arti, sehingga susunan motif dalam suatu ornamen dapat menggetarkan jiwa penikmat karena memiliki makna filosofis. Ornamen tambahan

umumnya tidak memiliki makna, tapi hanya mengisi bidang kosong. Biasanya dalam suatu ornamen perlu tambahan dengan motif hias agar terlihat lebih indah. (Susanto 1980:212)

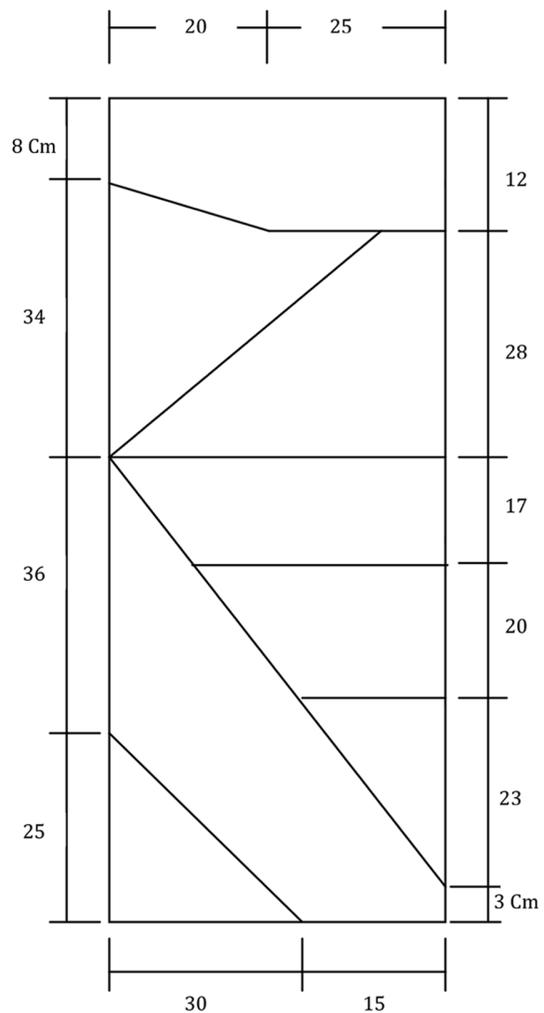
Dasar pembentukan motif yang dipaparkan oleh Sewan Susanto tersebut sangat cocok untuk motif dari pedalaman, seperti motif dari Yogya dan Solo karena sangat terlihat jelas mana yang menjadi unsur pokok ataupun isian (tambahan). Namun demikian, tidak begitu mudah untuk diterapkan dalam mengurai kajian batik pesisiran, seperti motif Taman Arum Sunyaragi. Hal ini dikarenakan antara motif pokok, motif tambahan, dan motif isian hampir tidak memiliki perbedaan. Untuk menemukan mana motif pokok dan tambahan maupun isian dapat dilakukan melalui alur benang merah pemaknaan yang terkandung dari tampilan visual motif tersebut.

#### 1. Pola Dasa Motif Taman Arum Sunyaragi

Gambar motif batik Taman Arum Sunyaragi dalam potongan dasar pola motif yang memiliki panjang 45 cm serta lebar 103 cm dari keseluruhan panjang kain 255 cm. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap dasar motif batik Taman Arum Sunyaragi dengan panjang 45 dan lebar 103 cm tersebut, dapat dijelaskan/ diketemukan pola dasar pembagian bidangnya pada Gambar 2-3.



Gambar 2. Pola dasar motif Taman Arum Sunyaragi ukuran 45 x 103 cm (Sumber: Penulis)



Gambar 3. Gambar Dasar bidang pola motif Batik Taman Arum Sunyaragi (Sumber: Penulis)

## 2. Motif Utama

Keterangan masing-masing motif utama menggunakan pembacaan pemaknaan mulai dari motif bawah berangsur tahap demi tahap ke atas. Langkah ini berpijak pada konsep ruang dalam perspektif Timur yang meletakkan ruang dekat pada bagian bawah dan ruang jauh pada bagian atas, dengan tekanan warna yang sama (Anas 1997: 100), berikut keterangan besaran motif dan tata letak motif dalam pola.

Berawal dari pola samping bawah kiri. Tata letak motif diukur dari bawah ke atas lalu dilanjutkan dengan seberapa panjang ke samping kanan dari garis tepi tersebut dengan satuan cm pada keterangan ukuran dan posisi. Adapun motif tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

### a. Motif Rumput

Ukuran : 6 x 7 Cm

Posisi : 4 dari garis batas pola tepi bawah, 18 dari garis batas pola tepi kiri, dan 1 lagi 10 cm samping kanan.

### b. Motif dua Gapura besar dan kecil

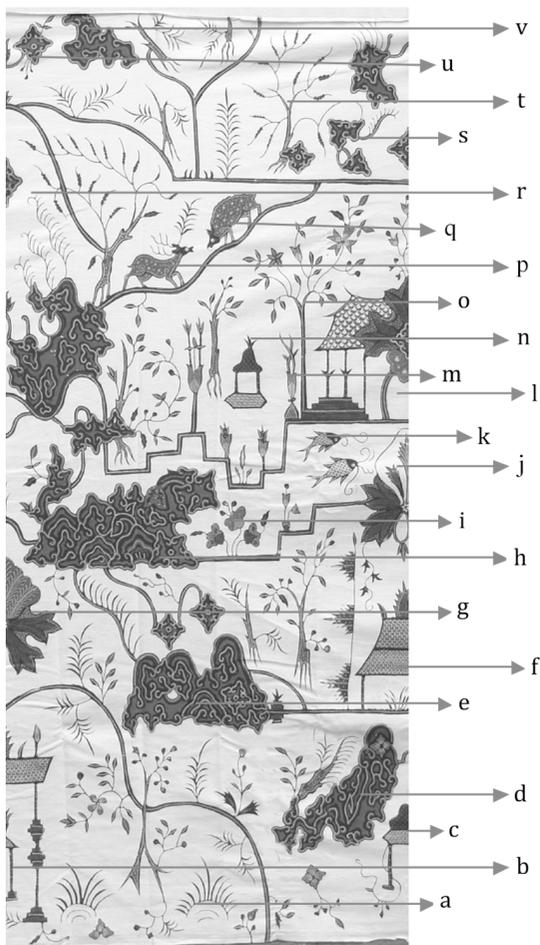
Ukuran : 13 X 21 cm

Posisi : 4 dari garis batas pola tepi bawah, 38 dari garis batas pola tepi kiri.

### c. Motif Gapura kecil

Ukuran : 5 X 10 cm

Posisi : 0 dari garis batas pola tepi bawah, 5,5 dari garis batas pola tepi kiri.



Gambar 4. Ornamen pokok motif batik Taman Arum Sunyaragi  
(Sumber: Penulis)

- d. Motif Karang Macan  
Ukuran : 14 X 14 cm  
Posisi : 10 dari garis batas pola tepi bawah, 2 dari garis batas pola tepi kiri.
- e. Motif Batu Karang  
Ukuran : 17 X 11 cm  
Posisi : 24 dari garis batas pola tepi bawah, 13,5 dari garis batas pola tepi kiri.
- f. Motif Rumah kecil dan Umbul-umbul  
Ukuran : 4 X 14,5 Cm dan 2,5 X 21 Cm  
Posisi : 0 dari garis batas pola tepi bawah, 25,5 dari garis batas pola tepi kiri.
- g. Motif bunga (samping)  
Ukuran : 6 X 12,5 cm
- h. Motif Karang berbentuk binatang  
Ukuran : 22 X 15 cm  
Posisi : 41,5 dari garis batas pola tepi bawah, 22 dari garis batas pola tepi kiri.
- i. Motif Teratai  
Ukuran : 7 X 6 cm  
Posisi : 43 dari garis batas pola tepi bawah, 13 dari garis batas pola tepi kiri
- j. Motif Bunga (tengah)  
Ukuran : 5 X 15 cm  
Posisi : 0 dari garis batas pola tepi bawah, 42 dari garis batas pola tepi kiri.
- k. Motif Ikan  
Ukuran : 9 X 7 cm  
Posisi : 51 dari garis batas pola tepi bawah, 4,5 dari garis batas pola tepi kiri.
- l. Motif Rumah Besar/ Gerbang  
Ukuran : 10 X 16,5 cm  
Posisi : 0 dari garis batas pola tepi bawah, 55 dari garis batas pola tepi kiri
- m. Motif Obor  
Ukuran : 10 X 16,5 cm  
Posisi : 58 dari garis batas pola tepi bawah, 11 dari garis batas pola tepi kiri.
- n. Motif Gardu  
Ukuran : 5 X 7,5 cm  
Posisi : 58 dari garis batas pola tepi bawah, 14,5 dari garis batas pola tepi kiri
- o. Motif Pohon Rindang  
Ukuran : 24 X 15 cm  
Posisi : 58 dari garis batas pola tepi bawah, 10 dari garis batas pola tepi kiri.
- p. Motif Kijang/ Kancil  
Ukuran : 7,5 X 6,5 cm  
Posisi : 72,5 dari garis batas pola tepi bawah, 22 dari garis batas pola tepi kiri.

- q. Motif Babi Hutan/ Celeng  
Ukuran : 7,5 X 6,5 cm  
Posisi : 76 dari garis batas pola tepi bawah, 15 dari garis batas pola tepi kiri.
- r. Motif Gunungan  
Ukuran : 12,5 X 35 cm  
Posisi : 55 dari garis batas pola tepi bawah, 33 dari garis batas pola tepi kiri
- s. Motif Abstrak (menyerupai mahkota)  
Ukuran : 10 X 18 cm  
Posisi : 0 dari garis batas pola tepi bawah, 85 dari garis batas pola tepi kiri.
- t. Motif Pohon  
Ukuran : 10 X 17 cm  
Posisi : 85 dari garis batas pola tepi bawah, 5,5 dari garis batas pola tepi kiri
- u. Motif Bunga  
Ukuran : 6 X 6 cm  
Posisi : 97 dari garis batas pola tepi bawah, 39 dari garis batas pola tepi kiri.
- v. Motif Awan (menyerupai karang)  
Ukuran : 9 X 32 cm  
Posisi : 96 dari garis batas pola tepi bawah, 39 dari garis batas pola tepi kiri.

### 3. Motif Tambahan

Motif tambahan berfungsi sebagai pengisi bidang yang luas namun masih kosong. Motif ini sekaligus memperindah motif secara keseluruhan, sehingga besarnya menyesuaikan dengan ruang yang diperlukan. Dalam motif Taman Arum Sunyaragi ini motif tambahan terdiri dari pohon, ranting pohon, rumput, semak-semak, dan sebagainya.

- a. Motif Bunga
- b. Motif Bunga
- c. Motif Ranting
- d. Motif Ranting
- e. Motif Bunga
- f. Motif Ranting

- g. Motif Obor Tinggi
- h. Motif Ranting
- i. Motif Rumput

### 4. Motif Isian

Motif isian berfungsi untuk mengisi bidang kecil-kecil yang masih kosong dalam motif utama, seperti titik (*cécék*), garis (*sawot*). Dalam Motif Batik Taman Arum Sunyaragi ini motif isian terdapat pada bunga, genting, pohon dan sebagainya.

### 5. Warna

Warna yang dipergunakan dalam batik motif Taman Arum Sunyaragi memiliki kesamaan dengan warna-warna batik pedalaman seperti batik Yogya dan Solo. Warna biru (*wedel*), coklat (*soga*), hitam, dan dasar warna putih. Warna biru merupakan warna pertama yang dipergunakan setelah kain dibatik (pembantikan pertama/ *klowong*), diberi isian, dan tembokan dasar. Selesai pembantikan kedua, kain batik diberi warna coklat. Kain yang berwarna putih akan menjadi coklat dan kain yang sudah berwarna biru akan berubah menjadi warna hitam. Warna hitam dihasilkan dari percampuran warna biru dan coklat.

## PENUTUP

Motif batik TAS merupakan motif dinamis yang secara penggambaran memiliki kebebasan dalam komposisi ornamen flora, fauna, bangunan maupun bentuk abstraksi, namun demikian tetap menggunakan pengulangan dalam ukuran tertentu sehingga membentuk keseluruhan motif yang utuh dan memenuhi lembaran kain nyamping.

Meskipun dengan dasar desain yang sama tapi dalam tampilan akhir mengalami perbedaan ataupun pergeseran bentuk motif, hal ini dimungkinkan oleh karena dalam pengerjaannya menggunakan teknik batik tulis dan ini memang salah satu cirri serta kelebihan

batik tulis.

\* \* \*

### Daftar Pustaka

- Biranul Anas, dkk., ed.  
1997 *Indonesia Indah 5: Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Ebenhard, Wolfram.  
1993 *A Dictionary of Chinese Symbol*. London: Routlandge.
- Ginarsa, Ketut.  
1993 *Gambar Lambang*. Denpasar: C.V. Kayumas.
- Guntur  
2004 *Ornamen*. Surakarta: P2AI STSI Surakarta bekerjasama dengan STSI.
- Koko Sundari dan Yusmawati  
2000 *Album Seni Budaya Batik Pesisiran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kris Budiman  
2005 *Ikonositas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Sewan Susanto  
1980 *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- 
- 1984 *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharno  
2005 *"Transformasi Naskah ke Ruang Pentas"*. Penelitian Program A1 Jurusan Seni Rupa STSI Bandung
- Yakob Sumardjo  
2000 *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.